

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS VIII<sub>3</sub> SMP NEGERI 4 SIAK HULU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Diajukan Oleh:

**DESI LESTARI**

**NPM: 136411159**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2018**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya mengaku bahwa skripsi/karya ilmiah ini merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi/karya ilmiah ini:

Pekanbaru, Desember 2018

Saya yang menyatakan,

**Desi Lestari**  
NPM. 136411159



Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu

Desi Lestari  
NPM. 136411159

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau  
Pembimbing Utama: Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si  
Pembimbing Pendamping: Endang Istikomah, M.Ed

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu melalui penerapan model *probing prompting*. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 41 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2017 sampai 20 September 2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengamatan dan lembar tes ulangan harian. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa yang mana siswa lebih antusias memperhatikan gurunya dan juga lebih fokus dalam berkonsentrasi mengikuti pelajaran, berani bertanya dan mengemukakan pendapat dan juga mengingat kembali materi yang telah disampaikan oleh guru. Berdasarkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar terlihat dari jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar yaitu sebanyak 17 siswa atau 41,46%, pada ulangan harian I jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 24 siswa atau 58,54%, dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian II sebanyak 28 siswa atau 68,29%. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar yaitu 64,37, ulangan harian I rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,49, dan pada ulangan harian II rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,17. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan model *probing prompting* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu tahun ajaran 2017/2018 khususnya pada materi relasi dan fungsi.

**Kata Kunci:** Penerapan Model *Probing Prompting*, Hasil Belajar Matematika



Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil  
Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu

**Desi Lestari**  
**NPM. 136411159**

Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika. FKIP Universitas Islam Riau  
Pembimbing Utama: Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si  
Pembimbing Pendamping: Endang Istikomah, M.Ed

**ABSTRACT**

This study aims to improve the learning process and improve learning outcomes of class VIII<sub>3</sub> students of SMP Negeri 4 Siak Hulu through the application of probing prompting models. The subjects in this study were 41 students. This research was conducted on July 25, 2017 until September 20, 2017. This research is a classroom action research (CAR) consisting of two cycles. The data collection instruments used in this study were observation sheets and daily test test sheets. Based on the results of the study, it was seen that there was an increase in student activity where students were more enthusiastic about paying attention to their teacher and also more focused on concentrating on attending lessons, daring to ask questions and express opinions and also recalling the material that had been delivered by the teacher. Based on student learning outcomes, the increase in learning outcomes can be seen from the number of students who reached the KKM at the base score as many as 17 students or 41.46%, on the daily test I the number of students who reached KKM were 24 students or 58.54%, and the number achieving KKM in the second daily test of 28 students or 68.29%. Based on the average student learning outcomes at the base score of 64.37, the daily test I on average student learning outcomes is 70.49, and on the daily test II the average student learning outcomes are 79.17. So it can be concluded that the application of the probing prompting model can improve the learning process and improve the learning outcomes of class VIII<sub>3</sub> of SMP Negeri 4 Siak Hulu in the 2017/2018 school year, especially in relation to material and functions.

Keywords: Application of Model Probing Prompting, Mathematics Learning Outcomes

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT penguasa kerajaan langit dan bumi, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu”.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini khususnya untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau (FKIP UIR) Pekanbaru. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Aljaber, M.Si selaku Dekan FKIP UIR Pekanbaru.
2. Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik, Wakil Bidang Administrasi dan Keuangan, dan Wakil Dekan Bidang Alumni dan Kemahasiswaan FKIP UIR.
3. Leo Adhar Effendi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika yang telah banyak memberikan ilmu dan membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si selaku pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan juga banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Endang Istikomah, M.Ed selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Matematika dan Bapak/Ibu dosen FKIP UIR yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
7. Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu karyawan/wati Tata Usaha FKIP UIR.

8. Mohamad Hujani, S.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 4 Siak Hulu telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian sekaligus membantu dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Yuni Astuti, A.Md selaku Guru Bidang Studi Matematika Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu yang telah memberi izin penulis dalam melakukan penelitian.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan dengan balasan yang lebih baik. Amin Ya Robbal'Alamin. Akhirnya penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini.

Pekanbaru, Desember 2018

DESI LESTARI  
NPM. 136411159



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB 2 TINJAUAN TEORI</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	6
2.1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran.....	6
2.1.2 Hasil Belajar.....	8
2.1.3 Model Pembelajaran <i>Probing Prompting</i> .....	9
2.2 Penelitian Relevan.....	15
2.3 Hipotesis Tindakan .....	16
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Bentuk Penelitian .....	17
3.2 Subjek Penelitian .....	17
3.3 Rancangan Penelitian .....	17
3.4 Waktu dan Tempat Penelitian .....	20
3.5 Instrumen Penelitian .....	20
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7 Teknik Analisis Data .....	22
3.7.1 Analisis Data Deskriptif Kualitatif .....	23
3.7.2 Analisis Data Deskriptif Kuantitatif .....	23
3.8 Kriteria Keberhasilan Tindakan .....	25
3.8.1 Perbaikan Proses Pembelajaran .....	25
3.8.2 Peningkatan Hasil Belajar .....	25
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Pelaksanaan Tindakan .....	26
4.1.1 Tahap Persiapan .....	26
4.1.2 Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran .....	26
4.2 Analisis Hasil Penelitian pada Siklus I dan Siklus II.....	37
4.2.1 Analisis Aktifitas Guru .....	37
4.2.2 Analisis Hasil Tes Belajar Matematika.....	38
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian .....	39
4.4 Kelemahan Penelitian .....	41

<b>BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	43
5.2 Saran .....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>45</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>47</b>





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat di era globalisasi sekarang ini. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, semua orang dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah. Setiap orang diharapkan dapat memanfaatkan kemudahan tersebut dengan baik, terutama para pelajar untuk menunjang proses belajarnya. Untuk itu hendaknya siswa memiliki keterampilan untuk memperoleh, mengelola, dan menyimpan informasi yang dikembangkan melalui belajar matematika.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin, dan mengembangkan daya pikir manusia. Perkembangan pesat dibidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika dibidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini (BSNP, 2006: 1).

Penguasaan matematika yang kuat harus sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran matematika merupakan orientasi dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam kurikulum matematika (BSNP, 2006: 2) yaitu :

Mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan penghayatan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan pembelajaran matematika di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menarik kesimpulan, kreatif, mampu menyelesaikan masalah, dan mengkomunikasikan gagasan, serta menata cara berpikir dan pembentukan keterampilan matematika untuk mengubah tingkah laku siswa. Perubahan tingkah laku siswa akan terlihat pada akhir poses pembelajaran yang mengacu pada hasil belajar.

Tujuan pembelajaran matematika tersebut memberi makna bahwa pentingnya pembelajaran matematika bagi siswa sehingga peningkatan hasil belajar matematika disetiap jenjang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh. Keberhasilan siswa mempelajari matematika sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran matematika. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran matematika baik maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar baik yang dimaksud adalah hasil belajar matematika siswa yang mencapai ketuntasan belajar matematika. “Siswa dikatakan tuntas belajar matematika apabila nilai hasil belajar matematika siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah” (BSNP, 2006: 4).

Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa, peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru matematika kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu pada tanggal 6 Januari 2017 diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketercapaian KKM yang diperoleh siswa pada ulangan harian pada materi pokok aljabar, jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu sebanyak 14 siswa (34,1%) dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 27 siswa (67,5%).

Dari data tersebut, terlihat bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai KKM sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar masih belum optimal, sehingga peneliti melakukan wawancara untuk mencari dimana letak kekurangan selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru matematika kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu pada tanggal 6 Januari 2017 diperoleh informasi bahwa masih banyak siswa yang tidak memahami suatu materi pelajaran yang disampaikan guru karena siswa tidak memfokuskan dirinya pada materi pelajaran yang sedang dipelajari, kurang kreatif dalam menemukan ide-ide yang muncul, siswa kurang aktif berfikir dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang.

Pada tanggal 6 Januari 2017 peneliti melakukan observasi di kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru yaitu guru yang menjelaskan materi pembelajaran, memberikan contoh soal, kemudian memberikan soal-soal latihan. Siswa menerima penjelasan yang diberikan oleh guru dan mengerjakan soal-soal yang diberikan. Selain itu juga terlihat semangat siswa untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru masih kurang. Hal ini dapat dilihat pada saat memberikan soal, siswa yang berkemampuan rendah tidak mampu menjawabnya. Siswa tersebut hanya menunggu sampai temannya yang pintar menjawab soal tersebut. Terlihat bahwa siapa yang pintas saja yang maju ke depan kelas dalam menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru.

Hasil dari observasi di kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu terlihat bahwa proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Guru tidak membangkitkan aktivitas siswa dalam menggali pengetahuan siswa dengan kemampuannya sendiri dan tidak dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Guru sebaiknya dapat mengaktifkan seluruh siswa dalam kelas, salah satu caranya adalah dengan melontarkan pertanyaan ditengah-tengah pembelajaran kepada siswa. Pertanyaan tersebut dilontarkan kepada siswa secara acak dan secara tiba-tiba yang tujuannya selain untuk mengaktifkan siswa juga untuk menuntun siswa agar



memahami dan untuk menggali pengetahuan siswa tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Pertanyaan yang dilontarkan kepada siswa yang ditunjuk secara acak tersebut membuat siswa mau tidak mau harus berpartisipasi dalam pembelajaran, karena sewaktu-waktu guru dapat menunjuk siswa tersebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Hasilnya siswa akan lebih fokus, berkonsentrasi dan senantiasa mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami isi dari pelajaran yang disampaikan guru. Kegiatan pembelajaran dengan melontarkan pertanyaan kepada siswa yang tujuannya untuk menuntun dan menggali pengetahuan siswa tersebut adalah kegiatan pada model pembelajaran *Probing Prompting*. Pada pembelajaran ini, guru membimbing siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kepercayaan diri serta melatih siswa dalam mengemukakan ide-idenya. Pemilihan dan pelaksanaan model pembelajaran yang tepat oleh guru akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang mengupayakan siswa untuk aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran adalah model pembelajaran *probing prompting*.

Menurut Suherman dalam Huda (2014: 281):

Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melejitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian, pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses Tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, tetapi bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tegang, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut. Ada canda, senyum dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan



lupa, jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah ciri bahwa dia sedang belajar dan berpartisipasi (Shoimin, 2014: 126).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi pokok relasi dan fungsi ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi pokok relasi dan fungsi melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

Penelitian ini bermanfaat:

1. Bagi siswa, penerapan model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu pada materi pokok bangun ruang sisi datar kubus dan balok.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika SMP Negeri 4 Siak Hulu.
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu terhadap matematika.
4. Bagi peneliti, sebagai landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan cakupan ruang lingkup yang lebih luas.



## **BAB 2**

### **TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **1.1 Tinjauan Teori**

##### **1.1.1 Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Tugas utama seorang siswa adalah belajar. Belajar merupakan kegiatan siswa sehari-hari. Menurut Slameto (2010: 2) “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Syah (2004: 68) menyatakan bahwa “belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.

Perubahan pada diri seseorang merupakan salah satu tanda dari proses belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sudjana (2013: 28) “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan”. Lebih dalam lagi Dimiyati dan Mudjiono (2010: 7) mengatakan “belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri, karena siswa adalah penentu terjadinya proses belajar”. Jadi, perubahan pada diri siswa itu biasa berupa tindakan atau perilaku yang baik atau buruk.

Perubahan tingkah laku seseorang karena pengalaman merupakan salah satu tanda proses belajar. Hal ini sesuai dengan Bahri dan Aswan (2010: 10) “belajar adalah proses perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan”. Lebih dalam lagi dijelaskan oleh Bahri (2011: 13) mengatakan bahwa “belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.



Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dialami seseorang sehingga terjadinya perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik.

Upaya yang dapat dilakukan untuk membelajarkan seseorang adalah dengan melakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Degeng dalam Fathurrohman (2015: 17) “pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik”. Selanjutnya dibahas lebih dalam lagi oleh Komalasari (2010: 3) mengatakan bahwa “pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Jadi, pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan peserta didik dalam mencapai tujuan-tujuan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan salah satu penentu utama keberhasilan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Sagala (2010: 61) mengatakan bahwa “pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Lebih dalam lagi dijelaskan oleh Rusman (2010: 1) mengatakan bahwa “pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku kearah yang baik yang disebabkan oleh pengalamannya.



### 1.1.2 Hasil Belajar

Setiap orang yang melakukan kegiatan belajar mempunyai keinginan untuk mengetahui hasil dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 20) “hasil belajar merupakan puncak proses belajar”. Hamalik (2010: 155) menyatakan bahwa “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Lebih dalam lagi dijelaskan oleh Sudjana (2013: 39) bahwa “hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa”. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa berupa tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Jadi, perubahan tingkah laku pada diri siswa merupakan tampak dari hasil belajar.

Perubahan perilaku yang terjadi pada seseorang merupakan tampak dari hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprijono (2010: 7) yang mengatakan bahwa “hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja”. Lebih dalam lagi dijelaskan oleh Purwanto (2013: 54) “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan”. Sejalan dengan pendapat Abdurrahman (2003: 37) mengatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan tujuan pendidikan. Pada penelitian ini hasil belajar siswa berupa skor atau angka dari hasil tes siswa melalui proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting*, kemampuan yang dilihat hanya pada aspek kognitif berupa pengetahuan akademik.

Hasil belajar merupakan faktor terpenting dalam pendidikan, secara umum hasil belajar selalu dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Menurut Sudjana (2013: 39) mengatakan bahwa:

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa berupa kemampuan yang dimiliki siswa, sedangkan faktor dari luar diri siswa berupa tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Namun menurut Hamalik (2010: 155) mengatakan bahwa “hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Lebih dalam lagi dijelaskan oleh Dimiyati (2009: 20) yang mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan puncak proses belajar”. Sedangkan menurut Sudjana (2009: 22) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan proses belajar yang didapat dari aktivitas dan usaha siswa dalam kegiatan belajar yang membuat perubahan terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan atau kompetensi kognitif yang dimiliki siswa yang dinyatakan dengan skor tes hasil belajar matematika setelah proses pembelajaran melalui model *probing prompting* pada materi relasi dan fungsi.

### **1.1.3 Model Pembelajaran *Probing Prompting***

#### **1.1.3.1 Pengertian *Probing Prompting***

Menurut Suherman (2001: 189):

*Probing question* ialah pertanyaan yang bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut dan siswa yang bermaksud mengembangkan kualitas jawaban, sehingga jawaban berikutnya lebih jelas, akurat serta lebih beralasan. Sedangkan *prompting question*, pertanyaan ini

bermaksud untuk menuntun siswa agar ia dapat menemukan jawaban yang lebih benar.

Menurut Suherman dalam Huda (2014: 281):

*Probing* adalah penyelidikan dan pemeriksaan, sementara *prompting* adalah mendorong atau menuntun. Pembelajaran *probing prompting* adalah pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga dapat melijitkan proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya, siswa mengonstruksi konsep, prinsip, dan aturan menjadi pengetahuan baru. Dengan demikian, pengetahuan baru tidak diberitahukan. Menurut Suyatno dalam Widyastuti (2014: 2) mengatakan bahwa:

Model pembelajaran *probing prompting* merupakan suatu model pembelajaran dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari, digunakan agar dapat membantu siswa mengingat apa yang telah mereka baca.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *probing prompting* adalah model pembelajaran yang menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menggali dan menuntun gagasan siswa untuk mendapatkan jawaban yang lebih lanjut sehingga siswa membangun sendiri suatu konsep baru menjadi suatu pengetahuan baru dan siswa dituntun untuk mendapatkan jawaban yang lebih benar.

Dengan model pembelajaran ini, proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses Tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, tetapi bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tegang, guru hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, dan nada lembut. Ada canda, senyum dan tertawa sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah adalah ciri bahwa dia sedang belajar dan berpartisipasi (Shoimin, 2014: 126).



Menurut Huda (2014: 282) bahwa:

Langkah-langkah pembelajaran *probing prompting* sebagai berikut:

1. Guru menghadapkan siswa pada situasi baru, misalkan dengan membeberkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan.
2. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dalam merumuskan permasalahan.
3. Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator kepada seluruh siswa.
4. Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil.
5. Menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan.
6. Jika jawabannya tepat, maka guru meminta tanggapan kepada siswa lain tentang jawaban tersebut untuk meyakinkan bahwa seluruh siswa terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Namun, jika siswa tersebut mengalami kemacetan jawaban atau jawaban yang diberikan kurang tepat, tidak tepat, atau diam, maka guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain yang jawabannya merupakan petunjuk jalan penyelesaian jawaban. Kemudian, guru memberikan pertanyaan yang menuntun siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi, hingga siswa dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Pertanyaan yang diajukan pada langkah keenam ini sebaiknya diberikan pada beberapa siswa yang berbeda agar seluruh siswa terlibat dalam seluruh kegiatan *probing prompting*.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa yang berbeda untuk lebih menekankan bahwa TPK/indikator tersebut benar-benar telah dipahami oleh seluruh siswa.

Menurut Mayasari (2008: 57) bahwa:

Implementasi dari teknik *probing prompting* dapat dilihat pada skenario berikut ini:



- a) Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sebelumnya telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai
- b) Guru memberikan waktu untuk memikirkan jawaban dari pertanyaan tersebut kira-kira 1-15 detik sehingga siswa dapat merumuskan apa yang ditangkapnya dari pertanyaan tersebut
- c) Setelah itu secara acak, guru memilih seorang siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut, sehingga semua siswa berkesempatan sama untuk dipilih
- d) Jika jawaban yang diberikan siswa benar, maka pertanyaan yang sama juga dilontarkan kepada siswa lain untuk meyakinkan bahwa semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Namun, jika jawaban yang diberikan salah, maka diajukan pertanyaan susulan yang menuntut siswa berpikir ke arah pertanyaan yang awal tadi sehingga siswa bisa menjawab pertanyaan tadi dengan benar. Pertanyaan ini biasanya menuntut siswa untuk berpikir lebih tinggi, sifatnya menggali dan menuntun siswa sehingga semua informasi yang ada pada siswa akan membantunya menjawab pertanyaan awal
- e) Meminta siswa lain untuk member contoh atau jawaban lain yang mendukung jawaban sebelumnya sehingga jawaban dari pertanyaan tersebut menjadi kompleks
- f) Guru memberikan penguatan atau tambahan jawaban guna memastikan kepada siswa bahwa kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran tersebut sudah tercapai dan mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran tersebut. Tahapan Teknik *probing prompting* dilaksanakan dalam pembelajaran matematika dengan bantuan Lembar Kerja Siswa (LKS). Tugas dalam LKS terdiri dari soal yang menuntun siswa membentuk konsep. Setelah guru menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari, siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan LKS secara individu. Kemudian siswa berdiskusi secara berpasangan untuk membuat jawaban dari tugas dalam LKS. Pembelajaran dilanjutkan dengan diskusi klasikal. Beberapa pasangan menyampaikan hasil diskusi berpasangan, sementara pasangan lain memperhatikan dan memberi komentar. Tahap akhir dari diskusi adalah semua siswa mampu menyimpulkan jawaban terbaik dari tugas dalam LKS.

#### **1.1.3.2 Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting***

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran *probing prompting* melalui tahapan sebagai berikut:

##### **a. Tahap Persiapan**

Pada tahap ini guru melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Memilih satu materi ajar
- 2) Menentukan skor dasar individu berdasarkan nilai ulangan harian pada materi sebelumnya
- 3) Membuat perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Aktivitas Siswa (LAS) dan lembar pengamatan

#### **b. Tahap Penyajian Kelas**

Tahap penyajian kelas terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

##### **1) Kegiatan Awal (10 menit)**

- a) Guru mengucapkan salam dan menyiapkan siswa untuk belajar.
- b) Guru menyampaikan apersepsi kepada peserta didik
- c) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik
- d) Guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting*.

##### **2) Kegiatan Inti (60 menit)**

- (a) Guru menunjukkan gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan (**Langkah I *probing prompting***)
- (b) Guru membagikan Lembar Aktivitas Siswa (LAS) kepada masing-masing siswa
- (c) Guru diberikan kesempatan untuk mengamati gambar, rumus ataupun situasi yang ada di depan kelas dengan gambar, rumus ataupun situasi yang terdapat di LAS (**Langkah II *probing prompting***)
- (d) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang ada dalam LAS kepada siswa (**Langkah III *probing prompting***)

- (e) Menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dengan teman sebangku (**Langkah IV *probing prompting***)
- (f) Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di LAS sehingga setiap siswa terlibat aktif (**Langkah V *probing prompting***)
- (g) Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain apabila terdapat jawaban yang kurang tepat dari siswa (**Langkah VI *probing prompting***)
- (h) Guru dan siswa secara bersama-sama membuat kesimpulan mengenai materi yang diajarkan
- (i) Siswa diminta untuk menuliskan kembali hasil belajar dan kesimpulan yang didapat dalam buku catatan dengan rapi
- (j) Guru memberikan latihan soal yang berhubungan dengan relasi
- (k) Guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- (l) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis.
- (m) Siswa menuliskan jawabannya di papan tulis dan memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang ada di papan tulis.
- (n) Guru dan siswa secara bersama-sama memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah maju ke depan.

### **3) Kegiatan Akhir (10 menit)**

- a) Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman atau simpulan pelajaran.
- b) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya
- c) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan motivasi untuk giat belajar.
- d) Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama siswa dan mengucapkan salam serta siswa berdoa dan menjawab salam.

#### **1.1.3.3 Hubungan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa**



“Peranan guru dalam keberhasilan tercapainya pembelajaran yang baik sangat penting. Keberhasilan implementasi suatu model pembelajaran akan bergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran” (Sanjaya, 2011: 52). Jadi, guru dapat menerapkan berbagai model pembelajaran. Dalam hal ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *probing prompting* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa aktif berpikir dan aktif dalam membangun dan memahami materi pelajaran.

Dengan model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa dalam belajar yang penuh tantangan, sebab ia menuntut konsentrasi dan keaktifan, dan siswa dituntun dan diarahkan dalam proses berpikir sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Selanjutnya perhatian siswa terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari cenderung lebih terjaga karena siswa selalu mempersiapkan jawaban sebab mereka harus selalu siap jika tiba-tiba ditunjuk oleh guru (Huda, 2014: 282).

Dalam model pembelajaran *probing prompting* memiliki tahap-tahap yang dapat memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa memperbaiki hasil belajarnya yang menjadi masalah didalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *probing prompting* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

## **1.2 Penelitian Relevan**

Penelitian yang telah dilakukan Megariati (2010) dengan judul penelitian “peningkatan hasil belajar matematika pada materi turunan fungsi menggunakan teknik *probing prompting* di kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang” yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika yaitu pada siklus I rata-rata kelas 65,9 meningkat pada siklus II menjadi 78,8. Ketuntasan



belajar klasikal dengan KKM yang diterapkan 75% pada siklus I belum terpenuhi yaitu hanya 68,25% namun pada siklus II menjadi 85,0%. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2016) maka dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan kelas X SMK Negeri 1 Stabat pada siklus I yaitu 69,40% sedangkan pada siklus II sebesar 81,33%. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Resi (2016) maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS-1 SMA Negeri 3 Singaraja dengan ketuntasan pada siklus I yaitu sebesar 51,35% sedangkan pada siklus II sebesar 86,49%.

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Resi adalah dari segi mata pelajaran, dimana Siregar menerapkan model ini pada mata pelajaran konstruksi bangunan dan Resi pada mata pelajaran ekonomi. Sedangkan peneliti menerapkannya pada mata pelajaran matematika. Perbedaan lainnya adalah subjek dan objek penelitian, serta waktu dan tempat penelitian.

Berdasarkan fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

### **1.3 Hipotesis tindakan**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada materi relasi dan fungsi

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Bentuk Penelitian**

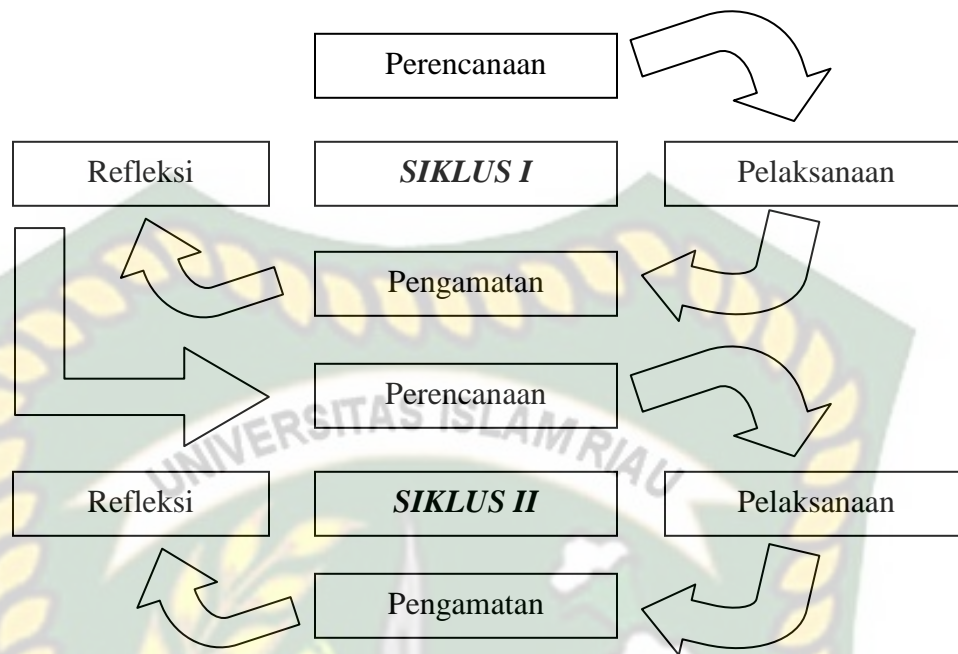
Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2012: 3) “PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa”. Tindakan (*action*) dilakukan pada situasi alami dan ditunjukkan untuk memecahkan permasalahan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika di kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu Tahun Pelajaran 2017/2018 pada materi relasi dan fungsi. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **1.2 Subjek Peneliti**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 4 Siak Hulu tahun pelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>3</sub> Negeri 4 Siak Hulu yang berjumlah 41 orang dengan tingkat kemampuan siswa yang heterogen.

#### **1.3 Rancangan Penelitian**

Arikunto (2012: 16) menyatakan bahwa “secara garis besar penelitian tindakan kelas dilakukan melalui empat tahap, yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) pengamatan; 4) refleksi”. Model siklus penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, dkk. 2012: 16)**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama akan dilakukan tindakan yang sesuai dengan model pembelajaran *Probing Prompting*. Selanjutnya pada siklus kedua, yang akan dilakukan adalah tindakan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama.

Masing-masing komponen pada setiap siklus dalam penelitian ini berisikan :

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan masalah yang ada, yaitu penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* di kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu. Pada tahap ini peneliti merancang perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Aktivitas Siswa (LAS), tes hasil belajar dan lembar pengamatan guru dan siswa.



## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan. Kegiatan yang telah direncanakan pada tahap perencanaan akan dilakukan pada tahap pelaksanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan memberikan LAS dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting*.

## 3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan menjelaskan tentang tindakan yang harus diperbaiki setelah melakukan tindakan sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Pengamatan dilakukan sejalan dengan pelaksanaan tindakan, karena untuk melihat tindakan apa saja yang harus diperbaiki dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari tata cara pelaksanaan yang dilakukan dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru matematika yang mengajar di kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu. Pengamat melakukan pengamatan berpedoman kepada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

## 4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir. Pada kegiatan ini peneliti dan guru mencoba melihat atau melakukan perenungan kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan dan dampaknya bagi proses belajar siswa. Hasil dari refleksi ini dapat dijadikan sebagai langkah untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya. Tahap ini bertujuan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Kelemahan dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Pada tahap ini peneliti dan guru membahas hasil pengamatan setiap pertemuan.

#### 1.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018. Tempat penelitian ini adalah di kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu.

**Tabel 1. Waktu Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu**

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Waktu	Materi Ajar
1	Selasa/29 Agustus 2017	08.40-10.40 WIB	Pengertian relasi dan dapat menyatakan relasi
2	Rabu/30 Agustus 2017	08.40-10.00 WIB	Mendefenisikan fungsi dan menyebutkan unsur-unsur pada fungsi
3	Selasa/05 September 2017	08.40-10.40 WIB	Menentukan banyak pemetaan dari dua himpunan dan mengetahui ciri-ciri dari korespondensi satu-satu
4	Rabu/06 September 2017	08.40-10.00 WIB	Ulangan Harian I
5	Selasa/12 September 2017	08.40-10.40 WIB	Menentukan runus fungsi dan nilai fungsi
6	Rabu/13 September 2017	08.40-10.00 WIB	Menentukan nilai perubahan fungsi jika bentuk fungsi diketahui
7	Selasa/19 September 2017	08.40-10.40 WIB	Ulangan Harian II

#### 3.5 Instrumen Penelitian

##### 3.5.1 Perangkat Pembelajaran

###### 3.5.1.1 Silabus

Silabus merupakan salah satu produk pengembangan kurikulum berisikan garis-garis besar materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, dan rancangan penilaian. Menurut Trianto (2007: 68) “silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan atau kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi,

kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar”

### **3.5.1.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Menurut Trianto (2007: 71) :

RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran berorientasi pembelajaran terpadu yang menjadi pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar. Guna RPP adalah sebagai pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan satu kali proses pembelajaran dan bertujuan agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan silabus yang telah disusun.

### **3.5.1.3 Lembar Aktivitas Siswa (LAS)**

Lembar Aktivitas siswa merupakan langkah kerja dalam mengkonstruksikan konsep dengan prosedur yang dibuat, sehingga siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan baik secara individu maupun kelompok. Pembuatan LAS bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, membantu siswa menambah informasi tentang materi yang akan dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis, sehingga siswa dapat mengembangkan dan membangun pemahamannya terhadap materi. LAS berfungsi untuk mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri atau dalam kelompok.

### **3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang hasil belajar matematika siswa setelah proses pembelajaran. Alat pengumpulan data pada penelitian ini berupa lembar pengamatan dan tes hasil belajar.

#### **3.5.2.1 Lembar Pengamatan**

Lembar pengamatan adalah alat untuk mengamati kegiatan-kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, baik kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada lembar pengamatan terdapat kolom-kolom yang berisikan aktivitas guru dan siswa serta hasil pengamatan. Kolom aktivitas guru dan siswa berisikan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran. Pada kolom hasil pengamatan berisi kritik atau saran tentang jalannya proses pembelajaran



yang sedang berlangsung sehingga dapat diketahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Lembar pengamatan disusun mengacu pada penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*.

#### **3.5.2.2 Tes Hasil Belajar**

Data tentang hasil belajar matematika yang dilakukan dalam penelitian ini diambil dari ulangan harian yang berbentuk uraian pada saat selesai siklus I dan siklus II. Data yang dikumpulkan berupa nilai dari tes yang dilakukan disetiap siklusnya yang berupa ulangan harian.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

#### **3.6.1 Teknik Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Teknik pengumpulan data terhadap aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini adalah melalui hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat dan dituliskan pada lembar pengamatan untuk setiap pertemuan. Lembar pengamatan digunakan untuk mengamati keterlaksanaan model dan teknik pembelajaran, melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran mengacu pada langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*.

#### **3.6.2 Teknik Tes**

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dilakukan dengan pelaksanaan ulangan harian. Ulangan harian dilaksanakan dua kali yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Data yang suda diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil belajar matematika kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif bertujuan

untuk menggambarkan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan analisis data kuantitatif bertujuan untuk melihat hasil belajar siswa secara individu.

### **3.7.1 Analisis data deskriptif kualitatif**

Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa tersebut berdasarkan pada lembar pengamatan yang digunakan untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Setelah melakukan pengamatan pada setiap pertemuan, pengamat dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan masing-masing pertemuan tersebut dan menganalisisnya untuk mengetahui dan menemukan kekurangan-kekurangan dan dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan peneliti. Kekurangan-kekurangan yang ditemukan harus dibuat perencanaan tindakan baru sebagai usaha perbaikan pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan selanjutnya. Tindakan dikatakan berhasil apabila aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik pada setiap pertemuan.

### **3.7.2 Analisis data deskriptif kuantitatif**

Data tentang hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif yaitu menggunakan analisis ketuntasan belajar siswa dan analisis rata-rata yang diperoleh siswa dari hasil belajar matematika pada materi pokok relasi dan fungsi setelah dilakukannya tindakan.

#### **3.7.2.1 Analisis Ketercapaian KKM**

Analisis ketercapaian KKM siswa dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu yang diperoleh pada ulangan harian I dan ulangan harian II pada materi pokok relasi dan fungsi. Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini siswa dikatakan mencapai KKM apabila telah mencapai skor  $\geq 71$ . Tindakan dikatakan berhasil apabila jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari skor dasar ke

ulangan harian I dan meningkat lagi di ulangan harian II. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal ideal

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan :

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Seluruhnya

Persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan pada siklus I dan siklus II dibandingkan. Apabila terjadi peningkatan maka dikatakan berhasil.

### 3.7.2.2 Analisis Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini dilihat juga dari nilai rata-rata. Apabila rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan ulangan harian II terdapat peningkatan dari skor dasar maka dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat sesudah dilaksanakan tindakan dan dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil. Untuk menghitung rata-rata dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n} \quad (\text{Sudjana, 2009: 109})$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata

$\sum X$  = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Banyak data



### **3.7.3 Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Sumarmo dalam Dewi (2015: 32) mengatakan bahwa “apabila keadaan setelah tindakan lebih baik dari sebelum tindakan, maka dikatakan bahwa tindakan berhasil, akan tetapi apabila tidak ada bedanya atau bahkan lebih buruk maka tindakan belum berhasil atau gagal”. Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah:

#### **3.7.3.1 Terjadinya Perbaikan Proses Pembelajaran**

Perbaikan proses pembelajaran dilihat berdasarkan hasil refleksi terhadap proses pembelajaran yang diproses melalui lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Hal ini apabila proses pembelajaran yang dilakukan semakin baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) *probing prompting*.

#### **3.7.3.2 Peningkatan Hasil Belajar Matematika**

Penerapan model pembelajaran *probing prompting* dikatakan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu apabila siswa telah mencapai KKM 71. Tindakan berhasil apabila hasil belajar matematika siswa pada ulangan harian I meningkat dari skor dasar dan hasil belajar matematika siswa pada ulangan harian II meningkat dari ulangan harian I dan harus mencapai KKM.

## **BAB 4**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* pada penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

##### **4.1.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpul data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun untuk lima kali pertemuan, dan lembar aktivitas siswa.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan terbuka untuk setiap kali pertemuan dan perangkat tes hasil belajar matematika untuk ulangan harian I dan Ulangan harian II. Perangkat tes hasil belajar terdiri dari kisi-kisi penulisan soal, naskah soal, dan alternatif jawaban.

##### **4.1.2 Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran dilaksanakan dua kali dalam seminggu dengan rincian dua pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing  $3 \times 40$  menit dan  $2 \times 40$  menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa dan Rabu. Pelaksanaan proses pembelajaran pada penelitian ini menggunakan dua siklus terdiri dari tujuh kali pertemuan yaitu lima rencana pelaksanaan pembelajaran dan dua kali ulangan harian.

###### **4.1.2.1 Siklus I (pertama)**

Untuk siklus I dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

###### **1) Pertemuan pertama (Selasa/29 Agustus 2017)**

Pada pertemuan pertama membahas materi tentang pengertian relasi dan dapat menyatakan relasi yang berpedoman pada RPP-1 dengan menggunakan LKS-1.

Kemudian kegiatan pembelajaran yang diawali dengan siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam kepada gurunya. Kemudian guru mengabsen siswa di kelas yang mana pada saat itu siswa hadir semuanya namun pada saat mengabsen masih ada siswa yang tidak mendengarkan karena sibuk berbicara dengan teman sebangkunya di belakang kelas, sehingga guru harus beberapa kali memanggil anak tersebut untuk mengabsennya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran dan juga peralatan menulis sebagai tanda bahwa pelajaran akan dimulai, yang pertama guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu pengertian relasi dan menyatakan relasi, di mana siswa-siswa sudah mulai mendengarkan gurunya berbicara di depan walaupun masih ada beberapa siswa yang masih bermain di belakang. Kemudian guru memberikan apersepsi sebelum pelajaran dengan menyinggung materi tentang himpunan. Pada saat itu siswa sudah bisa memperhatikan gurunya di depan kelas. Setelah memberikan apersepsi kepada siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat menyebutkan pengertian relasi dan dapat menyatakan relasi. Setelah itu guru menjelaskan langkah-langkah model pembelajaran *probing prompting*. Kemudian guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan relasi didepan kelas. Guru membagikan LAS kepada masing-masing siswa. Kemudian guru diberikan untuk mengamati gambar, rumus, ataupun situasi yang ada didepan kelas dengan gambar, rumus, ataupun situasi yang terdapat di LAS. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan “ apa yang menyebabkan suatu himpunan dikatakan relasi ? Mendengar pertanyaan dari guru, semua siswa terdiam. Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dengan teman sebangku. Hanya beberapa siswa yang melakukan diskusi dengan teman sebangkunya, sebagian ada yang bercerita dan ada yang diam saja. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di LAS. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan tersebut. Karena jawabannya kurang tepat, Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawabnya, tetapi tidak



ada siswa yang berani berbicara. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai pengertian relasi. Siswa diminta untuk menuliskan kembali hasil belajar dan kesimpulan yang didapat dalam buku catatan. Guru memberikan latihan soal yang berhubungan dengan relasi. Guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Ada satu siswa yang berani menuliskan jawabannya di papan tulis dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang ada di papan tulis dan semua siswa tidak ada memberi tanggapan. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah maju kedepan. Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman atau simpulan. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar mengenai fungsi. Guru memotivasi siswa agar lebih giat belajar di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

## **2) Pertemuan kedua (Rabu/30 Agustus 2017)**

Pada pertemuan kedua membahas materi tentang fungsi yang berpedoman pada RPP-2, dengan menggunakan LAS-2. Kemudian kegiatan pembelajaran yang mana diawali dengan siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam kepada gurunya. Kemudian guru mengabsen siswa di kelas yang mana pada saat itu siswa hadir semuanya namun pada saat mengabsen masih ada juga siswa yang tidak mendengarkan karena sibuk berbicara dengan teman sebangkunya di belakang kelas, sehingga guru harus beberapa kali memanggil anak tersebut untuk mengabsennya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran dan juga peralatan menulis sebagai tanda bahwa pelajaran akan dimulai. Setelah itu barulah guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu pengertian fungsi, di mana siswa-siswa sudah mulai mendengarkan gurunya berbicara di depan walaupun masih juga ada beberapa siswa yang masih bermain di belakang kelas. Kemudian guru memberikan apersepsi sebelum pelajaran dengan menyinggung materi pada pertemuan sebelumnya tentang materi relasi, yang mana

guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan pengertian relasi dan cara menyatakan relasi, dan siswa menjawab dengan benar . Setelah memberikan apersepsi kepada siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik dapat mendefinisikan fungsi dan menyebutkan unsur-unsur pada fungsi. Kemudian guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan fungsi didepan kelas. Guru membagikan LAS kepada masing-masing siswa. Kemudian guru diberikan untuk mengamati gambar, rumus, ataupun situasi yang ada didepan kelas dengan gambar, rumus, ataupun situasi yang terdapat di LAS. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan “ apa yang menjadi kriteria suatu relasi dikatakan fungsi? Mana yang fungsi dan mana yang tidak? Kemudian yang manakah yang domain, kodomain, dan range? Mendengar pertanyaan dari guru, semua siswa terdiam. Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dengan teman sebangku. Haya sebagian siswa saja yang melakukan diskusi dengan teman sebangku, ada juga yang terdiam dan malas untuk berdiskusi. Melihat itu, guru menegur siswa tersebut untuk serius dalam melakukan diskusi dan guru menuntun siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di LAS. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di LAS. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan tersebut dan jawabannya kurang tepat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawabnya, tetapi tidak ada yang berani menjawab, masih banyak siswa yang terlihat ragu-ragu untuk menjawab. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai pengertian fungsi. Siswa diminta untuk menuliskan kembali hasil belajar dan kesimpulan yang didapat dalam buku catatan. Guru memberikan latihan soal yang berhubungan dengan fungsi. Guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Ada siswa yang menuliskan jawabannya di papan tulis dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang ada di papan tulis dan sebagian siswa menanggapi bahwa jawaban tersebut benar. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama

memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah maju kedepan. Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman atau simpulan. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar mengenai banyak pemetaan dari dua himpunan dan mengetahui ciri-ciri dari korespondensi satu-satu. Guru memotivasi siswa agar sering belajar di rumah dan mengulangi pelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

### **3) Pertemuan ketiga (Selasa/05 September 2017)**

Pada pertemuan pertama membahas materi tentang menentukan banyak pemetaan dari dua himpunan dan mengetahui ciri-ciri dari korespondensi satu-satu yang berpedoman pada RPP-3 dengan menggunakan LAS-3. Kemudian kegiatan pembelajaran yang diawali dengan siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam kepada gurunya. Kemudian guru mengabsen siswa di kelas yang mana pada saat itu siswa hadir semuanya namun suasana kelas sedikit rebut sehingga guru harus beberapa kali memanggil anak tersebut untuk mengabsennya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran dan juga peralatan menulis sebagai tanda bahwa pelajaran akan dimulai, yang pertama guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu menentukan banyak pemetaan dari dua himpunan dan mengetahui ciri-ciri dari korespondensi satu-satu. Siswa-siswa sudah mulai mendengarkan gurunya berbicara di depan kelas. Kemudian guru memberikan apersepsi sebelum pelajaran dengan menyinggung materi tentang fungsi, yang mana guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk menyebutkan pengertian fungsi, dan semua siswa menjawabnya dengan benar. Pada saat itu siswa sudah bisa memperhatikan gurunya di depan kelas. Setelah memberikan apersepsi kepada siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik agar dapat menentukan banyak pemetaan dari dua himpunan dan mengetahui ciri-ciri dari korespondensi satu-satu. Kemudian guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan banyak pemetaan dari dua himpunan dan korespondensi satu-satu didepan kelas. Guru membagikan LAS kepada masing-masing siswa. Kemudian guru diberikan untuk mengamati gambar, rumus,



ataupun situasi yang ada didepan kelas dengan gambar, rumus, ataupun situasi yang terdapat di LAS. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan “ ada berapa banyak pemetaan (fungsi) yang terjadi dari dua himpunan yang berelasi? dan himpunan yang bagaimana yang dikatakan korespondensi satu-satu?. Mendengar pertanyaan dari guru, semua siswa mulai memperhatikan LAS mereka masing-masing. Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dengan teman sebangku. Semua siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di LAS. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan tersebut. Karena jawabannya kurang tepat, Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawabnya, dan ada siswa yang berani menjawabnya, tetapi jawabannya kurang tepat, akhirnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai banyak pemetaan (fungsi) dari dua himpunan dan korespondensi satu-satu. Siswa diminta untuk menuliskan kembali hasil belajar dan kesimpulan yang didapat dalam buku catatan. Guru memberikan latihan soal yang berhubungan dengan banyak pemetaan dari dua himpunan dan korespondensi satu-satu. Guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Ada satu siswa yang berani menuliskan jawabannya di papan tulis dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang ada di papan tulis dan sebagian siswa ada memberi tanggapan. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah maju kedepan. Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman atau simpulan. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan ada ulangan harian yang mana soal materi pada ulangan harian yaitu mengenai materi relasi dan cara menyatakan relasi serta fungsi dan unsur-unsur pada fungsi, untuk itu guru menyarankan agar siswa belajar kembali di rumah mengenai materi tersebut. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

### **1) Pelaksanaan Ulangan harian I (Rabu/06 September 2017)**

Setelah diadakan tiga kali pertemuan, maka pada pertemuan keempat ini dilaksanakan ulangan harian I, dengan memberikan soal ulangan sebanyak 4 soal yang mana berdasarkan kisi-kisi ulangan harian I yang terdiri dari 4 indikator dengan jumlah soal sebanyak 4 soal uraian. Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu pada pertemuan satu, dua, dan tiga. Ulangan dikerjakan secara individu, dimana tes diawasi oleh guru dan peneliti.

Pelaksanaan ulangan harian I ini berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang melihat kiri dan kanan serta melihat hasil kerja temannya. Guru mengingatkan siswa agar bekerja secara individu dan yakin dengan jawaban sendiri bahwa setiap usaha pasti ada hasilnya tanpa harus mencontek. Setelah waktu pelaksanaan ulangan harian I berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja masing-masing ke depan meja guru.

#### **4.1.2.2 Refleksi Siklus I**

Berdasarkan lembar pengamatan, selama melakukan tindakan sebanyak tiga kali pertemuan masih ada kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru. Kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada saat pengerjaan LAS, banyak siswa yang kurang paham karena belum terbiasa dengan cara belajar yang menggunakan LAS sebagai panduan belajar.
- 2) Guru kurang memonitori siswa pada saat proses belajar sehingga masih ada terdapat siswa yang tidak berdiskusi.
- 3) Guru sulit dalam membimbing semua siswa karena banyak siswa yang ribut.

Berdasarkan refleksi siklus I peneliti menyusun rencana perbaikan sebagai berikut:

- 1) Memantau dan memberikan bimbingan yang lebih merata sehingga siswa mengetahui apa saja yang harus dikerjakan dengan melakukan pengulangan penjelasan bagaimana siswa mengerjakan LAS di depan kelas agar semua siswa bisa mendengarkannya.

- 2) Memberikan penjelasan betapa pentingnya kerjasama dengan teman sebangku sehingga dalam menyelesaikan suatu permasalahan siswa lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru.
- 3) Mengatur semua posisi duduk siswa, dimana setiap siswa diberi jarak yang renggang dari siswa yang suka rebut dengan siswa yang lainnya, sehingga dapat mengurangi keributan.

#### **4.1.2.3 Siklus II (kedua)**

Untuk siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Pada siklus kedua ini peneliti masih tetap menerapkan langkah-langkah pembelajaran pada siklus I.

##### **1) Pertemuan kelima (Selasa/12 September 2017)**

Pada pertemuan kelima membahas materi tentang menentukan rumus fungsi dan nilai fungsi yang berpedoman pada RPP-4 dengan menggunakan LAS-4. Kemudian kegiatan pembelajaran yang diawali dengan siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam kepada gurunya. Kemudian guru mengabsen siswa di kelas yang mana pada saat itu siswa hadir semuanya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran dan juga peralatan menulis sebagai tanda bahwa pelajaran akan dimulai, yang pertama guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu menentukan rumus fungsi dan nilai fungsi. Siswa-siswa sudah mulai mendengarkan gurunya berbicara di depan kelas. Kemudian guru memberikan apersepsi sebelum pelajaran dengan menyinggung materi tentang banyak pemetaan dari dua himpunan dan korespondensi satu-satu, yang mana guru memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu himpunan yang bagaimana yang dikatakan korespondensi satu-satu? dan semua siswa menjawabnya dengan benar. Pada saat itu siswa sudah bisa memperhatikan gurunya di depan kelas. Setelah memberikan apersepsi kepada siswa guru



menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik agar dapat menentukan rumus fungsi dan nilai fungsi. Kemudian guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan rumus fungsi dan nilai fungsi didepan kelas. Guru membagikan LAS kepada masing-masing siswa. Kemudian guru diberikan untuk mengamati gambar, rumus, ataupun situasi yang ada didepan kelas dengan gambar, rumus, ataupun situasi yang terdapat di LAS. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan “ bagaimana cara menentukan rumus fungsi pada suatu himpunan ? dan bagaimana cara menghitung nilai dari suatu fungsi ? Mendengar pertanyaan dari guru, semua siswa mulai memperhatikan LAS mereka masing-masing. Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dengan teman sebangku. Semua siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di LAS. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan tersebut dan jawabannya benar. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai rumus fungsi dan nilai fungsi. Siswa diminta untuk menuliskan kembali hasil belajar dan kesimpulan yang didapat dalam buku catatan. Guru memberikan latihan soal yang berhubungan dengan rumus fungsi dan nilai fungsi. Guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Ada siswa yang menuliskan jawabannya di papan tulis dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang ada di papan tulis dan sebagian siswa ada memberi tanggapan. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah maju kedepan. Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman atau simpulan. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan belajar tentang menentukan bentuk fungsi. Guru memotivasi siswa agar lebih sering mengulangi pelajaran di rumah. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

## **2) Pertemuan keenam (Rabu/13 September 2017)**

Pada pertemuan keenam membahas materi tentang menentukan nilai perubahan fungsi jika bentuk fungsi diketahui yang berpedoman pada RPP-5 dengan menggunakan LAS-5. Kemudian kegiatan pembelajaran yang diawali dengan siswa berdoa menurut kepercayaan masing-masing dan mengucapkan salam kepada gurunya. Kemudian guru mengabsen siswa di kelas yang mana pada saat itu siswa hadir semuanya. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran dan juga peralatan menulis sebagai tanda bahwa pelajaran akan dimulai, yang pertama guru menyampaikan judul materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari ini yaitu menentukan nilai perubahan fungsi jika bentuk fungsi diketahui. Siswa-siswa sudah mulai mendengarkan gurunya berbicara di depan kelas. Kemudian guru memberikan apersepsi sebelum pelajaran dengan menyinggung materi tentang rumus fungsi dan nilai suatu fungsi yang mana guru memberikan pertanyaan kepada siswa yaitu tentukan nilai fungsi  $f : x \rightarrow 4x + 3$  untuk  $x = 2$  dan ada beberapa siswa yang menjawabnya dengan benar. Pada saat itu siswa sudah bisa memperhatikan gurunya di depan kelas. Setelah memberikan apersepsi kepada siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik agar dapat menentukan nilai perubahan fungsi jika bentuk fungsi diketahui. Kemudian guru memperlihatkan sebuah gambar yang berkaitan dengan tabel fungsi dan nilai perubahan fungsi didepan kelas. Guru membagikan LAS kepada masing-masing siswa. Kemudian guru diberikan untuk mengamati gambar, rumus, ataupun situasi yang ada didepan kelas dengan gambar, rumus, ataupun situasi yang terdapat di LAS. Setelah itu, guru memberikan pertanyaan “bagaimana cara menentukan bentuk fungsi?” Mendengar pertanyaan dari guru, semua siswa mulai memperhatikan LAS mereka masing-masing. Guru menunggu beberapa saat untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban atau melakukan diskusi kecil dengan teman sebangku. Semua siswa melakukan diskusi dengan teman sebangku. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan yang terdapat di LAS. Siswa yang ditunjuk menjawab pertanyaan tersebut dan jawabannya kurang tepat, kemudian guru

memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan tersebut, tetapi tidak ada mau menjawabnya. Kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan mengenai tabel fungsi dan nilai perubahan fungsi. Siswa diminta untuk menuliskan kembali hasil belajar dan kesimpulan yang didapat dalam buku catatan. Guru memberikan latihan soal yang berhubungan dengan tabel fungsi dan nilai perubahan fungsi. Guru berkeliling dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan jawabannya di papan tulis. Ada satu siswa yang menuliskan jawabannya di papan tulis dan guru memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi jawaban yang ada di papan tulis dan sebagian siswa ada memberi tanggapan. Kemudian guru dan siswa secara bersama-sama memberikan evaluasi terhadap hasil pekerjaan siswa yang telah maju kedepan. Guru dan siswa bersama-sama membuat rangkuman atau simpulan. Guru menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan ada ulangan harian kedua yang mana soal materi pada ulangan harian yaitu mengenai materi rumus fungsi dan nilai fungsi dan juga materi pada hari ini, untuk itu guru menyarankan agar siswa belajar kembali di rumah mengenai materi tersebut dan guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

### **3) Pelaksanaan Ulangan harian II (Selasa/19 September 2017)**

Setelah diadakan dua kali pertemuan, maka pada pertemuan ketujuh ini dilaksanakan ulangan harian II, dengan memberikan soal ulangan sebanyak 4 soal yang mana berdasarkan kisi-kisi ulangan harian II yang terdiri dari 4 indikator dengan jumlah soal sebanyak 4 soal uraian. Soal yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu pada pertemuan lima dan enam. Ulangan dikerjakan secara individu, dimana tes diawasi oleh guru dan peneliti.

Pelaksanaan ulangan harian II ini berjalan dengan baik, meskipun ada beberapa siswa yang melihat kiri dan kanan serta melihat hasil kerja temannya. Guru mengingatkan siswa agar bekerja secara individu dan yakin dengan jawaban sendiri bahwa setiap usaha pasti ada hasilnya tanpa harus mencontek. Setelah waktu



pelaksanaan ulangan harian II berakhir, guru meminta siswa untuk mengumpulkan hasil kerja masing-masing ke depan meja guru.

#### 4.1.2.4 Refleksi Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sudah lebih baik dibandingkan pada siklus I, siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Pada siklus II ini guru telah mengelola kelas dengan baik dan siswa sudah terlihat aktif dalam pembelajaran pada saat pengerjaan LAS dimana siswa sudah bisa berdiskusi dengan teman sebangku dan saling bekerja sama.

Dari pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *probing prompting* telah terjadi peningkatan, baik dari segi pembelajaran dan hasil pembelajaran. Sehingga dengan demikian kegiatan pembelajaran ini diakhiri pada siklus II.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian pada Siklus I dan Siklus II

### 4.2.1 Analisis Aktifitas Guru

Untuk mengetahui kesesuaian antara langkah-langkah penerapan model pembelajaran *probing prompting* yang direncanakan dengan pelaksanaan tindakan dapat dilihat dari hasil pengamatan pada lembar pengamatan aktifitas guru dan lembar pengamatan siswa.

Adapun hasil analisis dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Analisis hasil pengamatan aktifitas guru dan siswa**

Tahapan	Sebelum Menggunakan Model <i>Probing Prompting</i>	Siklus I	Siklus II
Kegiatan Awal	Pada pertemuan ini, 1) Siswa tidak memperhatikan gurunya di depan kelas dan suasana kelas sangat	Pada pertemuan ini, 1) Siswa sudah mulai memperhatikan gurunya di depan kelas, walaupun masih ada beberapa	Pada pertemuan ini, 1) Siswa dengan tenang memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga suasana kelas tidak

	ribut.	siswa yang ribut.	menjadi ribut.
Kegiatan Inti	<p>Pada pertemuan ini,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa hanya memperhatikan gurunya menjelaskan tentang materi yang sedang diajarkan, sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.</li> <li>2) Siswa kurang aktif berpikir dan tidak memfokuskan dirinya pada materi pelajaran yang sedang dipelajari.</li> </ol>	<p>Pada pertemuan ini,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa mulai terlihat aktif dalam proses pembelajaran, hanya beberapa siswa yang belum terlihat aktif.</li> <li>2) Siswa masih banyak menghabiskan waktu untuk mencari jawaban dari beberapa pertanyaan saja (kemampuan siswa masih lambat)</li> <li>3) Siswa masih ragu-ragu dengan jawabannya sendiri sehingga kurang berani mengemukakan pendapatnya. Hanya beberapa siswa saja yang mau bertanya tentang materi yang tidak dipahami.</li> </ol>	<p>Pada pertemuan ini,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Siswa sudah terlihat aktif dalam proses pembelajaran.</li> <li>2) Siswa sudah bisa menggunakan waktunya dengan baik untuk mencari jawaban dari beberapa pertanyaan saja (kemampuan siswa sudah mulai cepat).</li> <li>3) Ketika ada keraguan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, maka siswa bertanya kepada guru. Siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapat.</li> </ol>
Kegiatan Akhir	<p>Pada pertemuan ini,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pada tahap ini, guru hanya menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> </ol>	<p>Pada pertemuan ini,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suasana kelas ribut saat guru memberikan motivasi untuk giat belajar, tetapi hal tersebut dapat diatasi oleh peneliti.</li> </ol>	<p>Pada pertemuan ini,</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Suasana kelas tenang dan siswa memperhatikan gurunya di depan kelas.</li> </ol>

#### 4.2.2 Analisis Hasil Tes Belajar Matematika

#### 4.2.2.1 Analisis ketercapaian Kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan Rata-rata Hasil Belajar Matematika

Analisis ketercapaian KKM siswa dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II. Untuk melihat ketuntasan hasil belajar siswa bisa dilakukan dengan ketuntasan individu. Siswa dikatakan tuntas secara individu, apabila siswa mencapai KKM atau memperoleh nilai yaitu  $\geq 71$ . Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat juga dari analisis nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa. Apabila rata-rata nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian I dan ulangan harian II meningkat dari skor dasar, maka dapat dikatakan hasil belajar siswa meningkat. Adapun jumlah ketuntasan individu dan persentase serta rata-rata hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Jumlah siswa yang mencapai KKM dan Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Skor Dasar, UH-I, dan UH-II**

	Skor Dasar	UH-I	UH-II
Jumlah siswa yang mencapai KKM	17	24	28
Ketuntasan Klasikal (KK)	41,46%	58,54%	68,29%
Rata-rata	64,37	70,49	79,17

Sumber: Data olahan peneliti

Dari Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar. Pada skor dasar jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 17 siswa atau 41,46% siswa yang mencapai KKM. Kemudian pada ulangan harian I terjadi peningkatan dibandingkan dengan skor dasar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 24



siswa atau 58,54% siswa yang mencapai KKM, sedangkan pada ulangan harian II terjadi peningkatan dibandingkan dengan skor dasar dan ulangan harian I dengan jumlah siswa yang mencapai KKM yaitu 28 siswa atau 68,29% siswa yang mencapai KKM. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada ulangan harian I dan ulangan harian II dari skor dasar. Pada skor dasar rata-rata hasil belajar siswa yaitu 64,37. Kemudian pada ulangan harian I terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 70,49. Kemudian pada ulangan harian II juga terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,17. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *probing prompting*. Hal ini sesuai dengan tujuan dilaksanakan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model pembelajaran *probing prompting*.

#### **4.3 Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan siswa selama penelitian, secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* sudah berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu sebelum diadakan penelitian masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif saat proses belajar berlangsung. Siswa hanya memperhatikan guru dan sebagai pendengar yang baik. Pembelajaran yang digunakan sebagai alternatif dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *probing prompting*. Peneliti menerapkan langkah-langkah dari model tersebut. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti selama dilakukannya pembelajaran model *probing prompting* terjadi peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena pembelajaran model *probing prompting* itu sendiri dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki kelebihan untuk meningkatkan penguasaan materi dengan cara mengaitkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari siswa. Pada penerapan model pembelajaran ini terlihat bahwa siswa lebih bersemangat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, serta mulai bias mengkonstruksi ide-ide mereka.

Walaupun pada pertemuan pertama dan kedua siswa belum bisa beradaptasi dengan model tersebut dikarenakan siswa terbiasa dengan model yang biasa digunakan oleh guru.

Selain itu, model pembelajaran *probing prompting* juga mengajarkan siswa untuk dapat mengemukakan ide atau pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan Shoimin (2014: 128) menjelaskan bahwa “salah satu kelebihan model *probing prompting learning* adalah mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat”. Sesuai dengan ciri khas dari model ini yaitu menyajikan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Adapun berdasarkan analisis hasil belajar siswa, peningkatan dapat terlihat dari proses pembelajaran dan hasil belajar siswa selama pelaksanaan penelitian. Berdasarkan ketercapaian KKM, jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar sebanyak 17 siswa atau (41,46%) dan mengalami peningkatan pada ulangan harian I yaitu sebanyak 24 siswa atau (58,54%), kemudian mengalami peningkatan kembali pada ulangan harian II sebanyak 28 siswa atau (68,29%). Menurut Rezeki (2009: 5) “persentase ketuntasan klasikal sebelum tindakan, pada siklus I dan siklus II dibandingkan, apabila terjadi peningkatan maka dikatakan tindakan berhasil”. Berdasarkan rata-rata hasil belajar siswa dari skor dasar sebanyak 64,37 meningkat pada siklus I ulangan harian I sebanyak 70,49 dan kemudian meningkat kembali pada siklus II ulangan harian II yaitu 79,17. Menurut Rezeki (2009: 4) “analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Jika terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar maka tindakan dikatakan berhasil”. Tetapi ada 8 siswa yang menurun nilainya. Siklus I tuntas, tetapi di siklus II tidak tuntas. Penyebabnya karena mereka tidak belajar di rumah dan kurang teliti dalam menjawab soal.

Dengan adanya perbaikan-perbaikan aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting*

dapat mengatasi kesulitan-kesulitan siswa yang mana dapat memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 pada materi relasi dan fungsi.

#### **4.4 Kelemahan Penelitian**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada penelitian ini, masih banyak terdapat kelemahan-kelemahan diantaranya sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama, peneliti belum sepenuhnya maksimal untuk menerapkan model pembelajaran *probing prompting* karena saat siswa mengerjakan LAS-1 waktunya tidak mencukupi atau pertanyaan yang diberi peneliti terlalu banyak dan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun di LAS-1 kurang lengkap.
2. Jumlah siswa yang cukup banyak membuat guru menjadi bingung untuk membimbing siswa sehingga kadang-kadang mengakibatkan suasana belajar kurang kondusif.
3. Tidak ada kejelasan dalam data yang menunjukkan perbaikan proses pembelajaran.
4. Dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini tidak terdapat dokumentasi video.

Dari kelemahan-kelemahan tersebut, peneliti berharap agar kelemahan-kelemahan tersebut dapat diatasi oleh peneliti yang akan melakukan penelitian agar memperoleh hasil yang sempurna.



## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 dapat disimpulkan bahwa dari data yang diperoleh belum nampak bahwa penerapan model pembelajaran *probing prompting* dapat memperbaiki proses pembelajaran tetapi dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII<sub>3</sub> SMP Negeri 4 Siak Hulu pada materi relasi dan fungsi semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan model pembelajaran *probing prompting* yaitu:

1. Kepada guru, model pembelajaran *probing prompting* dapat digunakan sebagai alternative pilihan model pembelajaran yang efektif dan inovatif diterapkan di kelas VIII, khususnya pada materi relasi dan fungsi.
2. Seharusnya peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan menuntun di LAS secara detail agar peserta didik mudah membuat kesimpulan dan masih perlu mengamati kerja siswa disetiap mengerjakan LAS secara bergantian dengan lebih baik lagi dan meningkatkan bimbingan ketika siswa mengerjakan soal latihan sehingga siswa biasa menyelesaikan tepat waktu.
3. Sebaiknya peneliti mengarahkan agar tiap siswa saling bekerja sama dan membantu temannya yang masih kurang paham mengenai pembelajaran tersebut serta dapat membantu guru dalam membimbing siswa yang lainnya sehingga membuat suasana belajar lebih kondusif.
4. Supaya pembelajaran yang dilakukan dapat diingat dalam pikiran lebih lama dan dapat memahami dengan baik konsep materi yang dipelajari, saat proses pembelajaran siswa diharapkan lebih aktif dan ikut serta dalam menjawab

pertanyaan ataupun menemukan ide-ide baru, untuk siswa jangan malu untuk bertanya pada guru serta jangan hanya menunggu jawaban dari teman saja.

5. Untuk penelitian model pembelajaran *probing prompting* selanjutnya, sebaiknya pada pelaksanaan pembelajaran di kelas harus ada dokumentasi berupa video.
6. Bagi peneliti yang lain jika ingin mengambil judul yang sama, skripsi ini memiliki beberapa kelemahan dan diharapkan kelemahan itu dijadikan sebagai upaya perbaikan selanjutnya bagi penelitian berikutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, S, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan). 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Dewi, S. L. 2015. *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII<sub>2</sub> MTs Masmur Pekanbaru*. Skripsi. FKIP UIR.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman, M. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, M. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Komalasari, K. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Mayasari, Y. 2014. *Penerapan Teknik Probing Prompting Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII MTSN Lubuk Buaya Padang*. Volume 2, No. 1 (Diakses tanggal 18 Januari 2017).
- Megariati. 2010. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Turunan Fungsi Menggunakan Teknik Probing Prompting di Kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang*. Program Magister Pendidikan Matematika, FKIP Unsri (Diakses tanggal 8 Februari 2017).
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Resi, N. L. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi*



*Siswa Kelas XI IPS-1 SMA Negeri 3 Singaraja*. Volume 8, no. 3 (Diakses tanggal 8 Februari 2017).

Rezeki, S. 2009. *Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas pada Seminar Guru SD SMP SMA se-Riau 2009*. Makalah telah diseminarkan pada 7 November 2009 di PKM Universitas Islam Riau.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Sanjaya, W. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Siregar, L. H. 2016. *Penerapan Metode Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Stabat*. Volume 2, no.1 (Diakses tanggal 8 Februari 2017).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

\_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suherman, E, Dkk. 2001. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA UPI.

Suprijono, A. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Widyastuti, D. A. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Antosari*. Volume 2, No. 1. (Diakses tanggal 18 Januari 2017)